

*Dampak Kebijakan  
Fiskal Terhadap  
Sektor Industri*

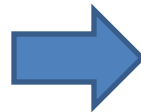


**Muhamad Yunanto**

**Seminar Nasional & Konggres ISEI XIX  
Surabaya, 7 – 9 Oktober 2015**

**Pemerintah tetap berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam RPJMN 2015 – 2019 sebesar rata-rata 7% dalam lima tahun dan sebesar 5,7% untuk tahun 2015 sesuai dengan target APBN-P 2015.**

**Kebijakan Anggaran**



**Optimalisasi Pendapatan, dengan meningkatkan iklim investasi.**

**Meningkatkan Kualitas Belanja, melalui; peningkatan belanja modal untuk pembangunan infrastruktur, pengendalian subsidi, efisiensi belanja barang (operasional & perjalanan dinas).**

**Pengeluaran pemerintah memengaruhi sektor manufaktur, ada hubungan jangka panjang antara kebijakan fiskal dan output sektor manufaktur (Eze, 2013)**

**Analisis pada Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Sektor Industri, mengadopsi penelitian Surjaningsih (2012), melalui tiga variabel pokok:**

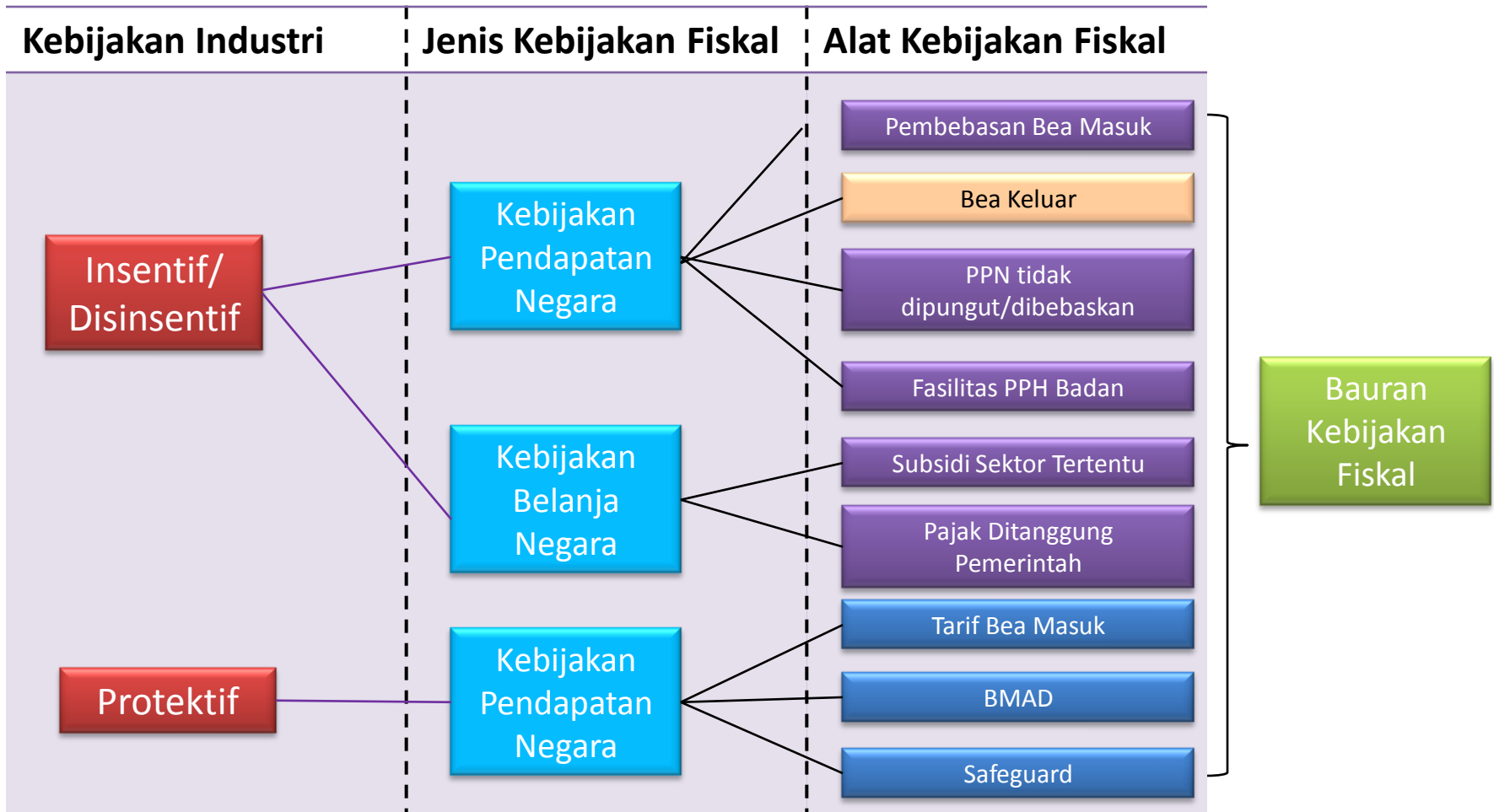
- 1. Total Pengeluaran Pemerintah**
- 2. Total Penerimaan Pajak Riil**
- 3. Indeks Harga Konsumen (IHK)**

**Dua variabel lain yang membedakan:**

- 1. Tingkat suku bunga (BI rate)**
- 2. PDB Sektor Industri**

# METODE PENELITIAN

Data runtun waktu (*times series*), 1990:1 – 2014:4 dengan tahun dasar 2005. Sumber: SEKI Bank Indonesia



Dilakukan uji stasioner data dengan uji akar unit, uji *Augmented Dickey-Fuller (ADG)*



Data tidak stasioner pada level

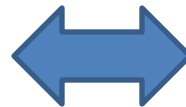
## Uji Kausalitas

Untuk membuktikan perilaku variabel ekonomi tidak hanya mempunyai hubungan satu arah.



Hasil uji menunjukkan variabel yang memiliki dua arah:

Penerimaan Pajak



Pengeluaran Pemerintah

Suku Bunga BI

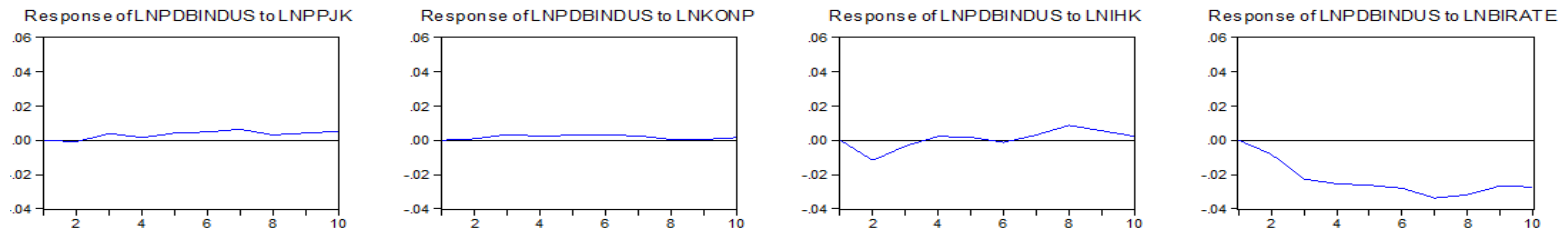


Pengeluaran Pemerintah

Estimasi model menggunakan VECM, dilakukan analisis dengan dua property dari VAR, yaitu:

## 1. *Impulse response function (IRF).*

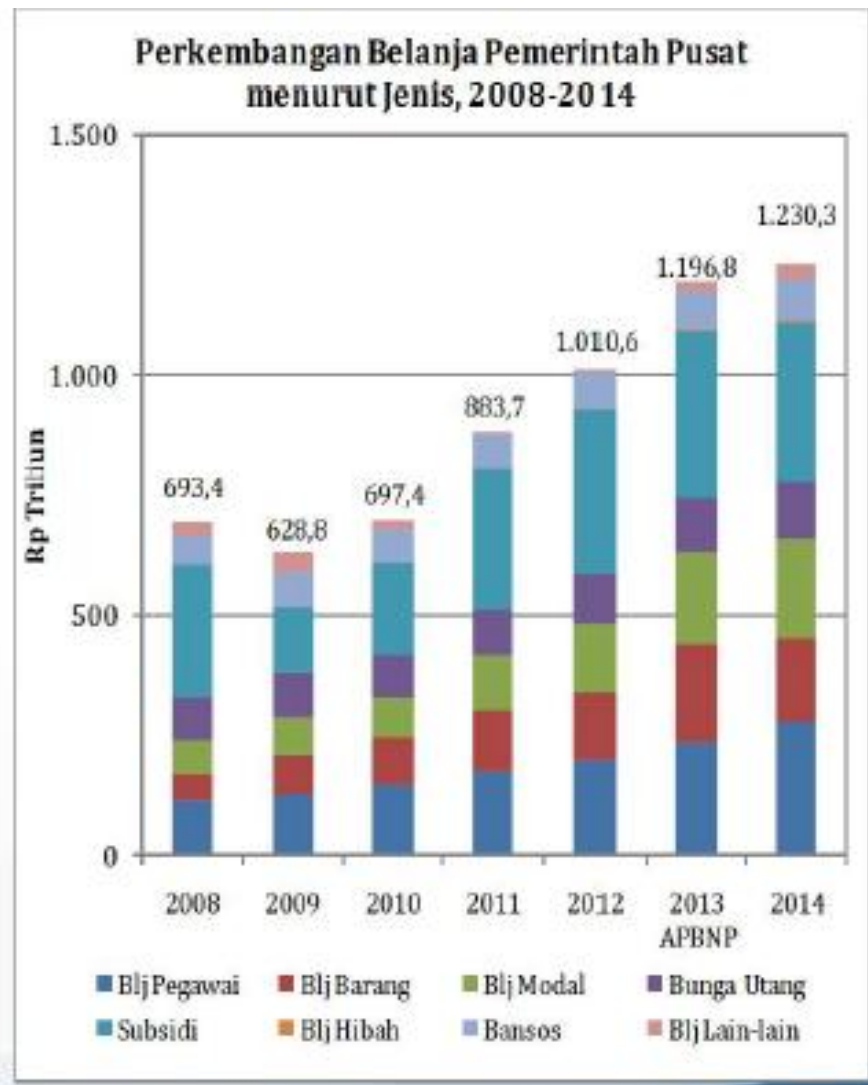
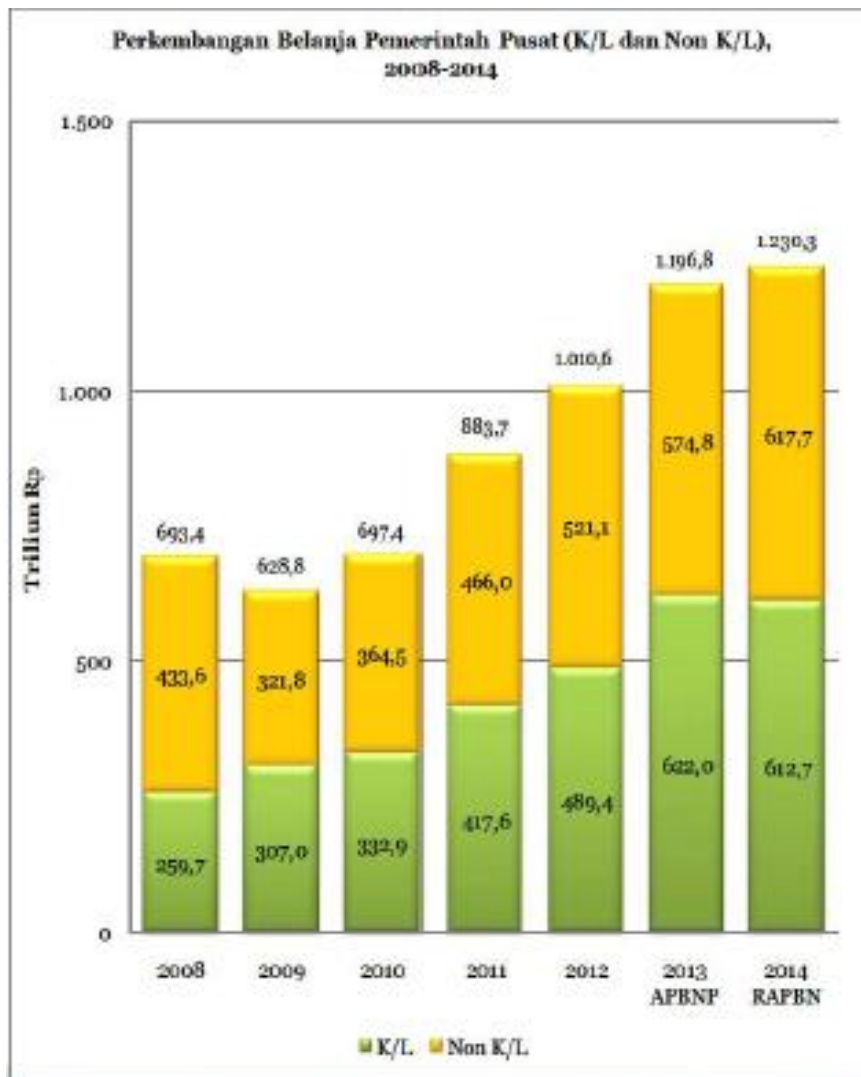
Model ini mengonfirmasi respon dinamis dari seluruh variabel terhadap shock satu standar deviasi pada variabel-variabel sistem



## 2. *Variance decomposition.*

*Shock pada variabel pajak dan pengeluaran pemerintah direspon positif oleh sektor industri*

# KENAIKAN BELANJA PEMERINTAH UNTUK MENDUKUNG PEMBANGUNAN





- Kebijakan Fiskal diharapkan dapat mendukung terwujudnya tujuan pembangunan industri nasional. Insentif perpajakan bukan satu-satunya penentu investasi dan *research and development* merupakan salah hal yang strategis sehingga perlu mendapat perhatian untuk dilakukan di Indonesia.
- Kebijakan fiskal melalui kebijakan perpajakan memberikan stimulus kontraksi terhadap PDB sektor industri.
- Kebijakan tanpa memperhatikan kebijakan di sektor lain tidak akan optimal dan bahkan dapat berdampak negatif terhadap perekonomian secara keseluruhan.
- Kebijakan fiskal yang terlalu ekspansif dapat mendorong timbulnya inflasi,
- Demikian halnya kebijakan fiskal yang terlalu ketat seperti kenaikan tarif pajak yang tinggi di masyarakat dapat menurunkan konsumsi atau mengurangi alokasi dana yang produktif sehingga dapat menekan pertumbuhan ekonomi





- 1. Adanya respon positif dari variabel sektor industri terhadap guncangan variabel penerimaan pajak dan pengeluaran pemerintah.**
- 2. Hasil analisis *variance decomposition* menunjukkan persentase kontribusi terbesar berasal dari variabel tingkat suku bunga BI.**
- 3. Efektifitas Alat Kebijakan Fiskal dalam upaya peningkatan daya saing sangat ditentukan dengan penentuan tujuan dan subyek kebijakan serta pilihan bauran kebijakan fiskal yang cocok.**

1. Instrumen APBN dilakukan melalui pengalokasian belanja dan pembiayaan yang cenderung bersifat ekspansif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.
2. Dalam rangka mendorong reinvestasi atas keuntungan yang diperoleh perusahaan serta mendorong peningkatan ekspor. Beberapa hal ditempuh melalui; Fasilitas tax allowance akan diberikan untuk perusahaan yang menciptakan lapangan kerja, menggunakan kandungan lokal, berorientasi ekspor, dan investasi yang tinggi.